

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moloeng (2013:11) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menemukan apa yang terkandung di dalam objek yang diteliti dengan cara menggali data bukan berupa angka melainkan berupa verbal maupun gambar. Tipe deskriptif ini mengupayakan untuk mencatat, menganalisis, mendeskripsikan kemudian menginterpretasikan kondisi-kondisi pada apa yang diteliti. Dari keterangan tersebut maka tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) dalam Moloeng (2013: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2016: 7) mengungkapkan bahwa penggunaan metode kualitatif diharapkan dapat menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan dasar penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan mampu menganalisis manajemen perubahan, mengidentifikasi dan menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat perubahan merekonstruksi model manajemen perubahan pasca penyederhanaan struktur organisasi di BBPMP Jawa Tengah

3.2. Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini mengkaji manajemen perubahan penyederhanaan struktur organisasi BBPMP Jawa Tengah. Dimana pada penelitian ini terfokus pada

masa transisi perubahan struktur organisasi LPMP Jawa Tengah menjadi BBPMP Jawa Tengah. Suatu penelitian memerlukan lokasi atau situs yang dituju untuk diambil data selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu pertimbangan waktu, tenaga, biaya dan keadaan geografis juga diperlukan dalam memilih lokasi penelitian. Moloeng (2010: 86) berpendapat bahwa untuk melakukan penelitian lapangan perlu melihat apakah teori dan kenyataan di lapangan terdapat kesesuaian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kota Semarang dengan situs penelitiannya di Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Tengah.

3.3. Fenomena Penelitian

Fenomena penelitian merupakan hal-hal yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati adalah manajemen perubahan organisasi di BBPMP Jawa Tengah dan faktor-faktor apa saja yang mendorong maupun menghambat perubahan tersebut nantinya.

Tabel 3.1. Fenomena Penelitian Manajemen Perubahan Organisasi BBPMP Jawa Tengah

No	Fenomena	Sub fenomena	Gejala
1	Manajemen Perubahan	a. Teknik Implementasi	1. Partisipasi (keterlibatan pegawai dalam perubahan organisasi) 2. Persuasi (meyakinkan kepada pegawai akan perubahan) 3. Intervensi (pembentukan koordinator) 4. Perintah/dekrit (surat keputusan tentang perubahan cara kerja)
		b. Behavior change	1. Perubahan pada struktur organisasi. 2. Perubahan pada sistem organisasi 3. Perubahan pada <i>skill</i> organisasi
		c. Performance Improvement	1. Tercapainya target kinerja organisasi

No	Fenomena	Sub fenomena	Gejala
			2. Terlayannya seluruh sasaran kinerja organisasi
		Refreeze	1. Penerimaan anggota organisasi terhadap perubahan 2. Berkurangnya konflik dalam organisasi 3. Inovasi pengelolaan organisasi
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Perubahan	Symbol (Pemimpin adalah salah satu simbol)	1. Komitmen pemimpin dalam perubahan 2. Komitmen mengontrol perilaku pemimpin sesuai tujuan perubahan
		Values (Komitmen terhadap nilai-nilai)	1. Saling menghormati antar anggota organisasi 2. Saling percaya dalam proses perubahan organisasi
		Creating a vision	1. Keterbatasan melakukan pengembangan visi 2. Keterbatasan dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan perubahan 3. Manfaat perubahan organisasi
		Communication the vision	1. Sosialisasi visi dan strategi perubahan organisasi 2. Penggunaan media komunikasi yang optimal 3. Sosialisasi yang berkelanjutan

3.4. Informan Penelitian

Menurut Moloeng (2013:132) informan artinya orang yang dapat digali pengetahuannya untuk memberi informasi terkait situasi dan kondisi pada latar penelitian. Informan haruslah benar-benar orang yang sangat mengetahui fenomena yang hendak diteliti. Informan juga dituntut untuk memiliki informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih informannya. Teknik ini lazim digunakan pada jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2016: 219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dari

dengan menentukan informan terlebih dahulu dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu informan pada penelitian ini adalah pihak yang telah ditunjuk oleh peneliti yaitu pihak yang berwenang (*purposive*) dalam manajemen perubahan organisasi di BBPMP Jawa Tengah seperti pada tabel berikut;

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No	Informan
1	Kepala BBPMP Jawa Tengah
2	Kepala Biro Organisasi dan Tatalaksana Kemdikbudristek
3	Kepala Biro SDM Kemdikbudristek
4	Kepala Deputy Pemberdayaan SDM Aparatur KemenPAN-RB
5	Pegawai BBPMP Jawa Tengah

3.5. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian. Maka, peneliti harus "divalidasi". Validitas peneliti dilihat bagaimana pemahamannya terkait metode kualitatif, wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan akademik maupun logistik saat memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2016: 222). Sebagai human instrument peneliti kualitatif memiliki fungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan dan melakukan pengumpulan data. Sebagai instrumen penelitian peneliti dapat dibantu dengan alat bantu penelitian seperti alat tulis, perekam suara, kamera dan pedoman wawancara. Peneliti juga tidak menutup kemungkinan menggunakan data telah tersedia seperti hasil survey terdahulu, forum diskusi dengan para narasumber, wawancara khusus, informasi narasumber yang dipublikasikan melalui berbagai media social, kebijakan yang sedang dan sudah diterbitkan, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan sebagainya.

3.6. Teknik Koleksi Data

Burhan Bungin (2003: 42) memaparkan bahwa metode pengumpulan data merupakan melalui cara seperti apa data yang dibutuhkan dapat terkumpul sehingga hasil akhir penelitian dapat mempertunjukkan data yang valid dan *reliable*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa keterangan verbal melalui percakapan langsung dengan orang yang memiliki informasi dan dapat diberikan kepada peneliti. Peneliti juga memasukkan forum diskusi dengan narasumber baik dilakukan secara umum maupun khusus dengan narasumber.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian berupa foto, artikel, laporan, informasi narasumber yang dipublikasikan melalui berbagai media social maupun data statistik.

c. Observasi

Penulis sebagai instrumen penelitian melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek dan lokasi yang diteliti guna memahami dan merasakan apa yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi dan wawasan yang sebelumnya sudah dimiliki.

3.7. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang dapat diperoleh dan dikumpulkan yang terdapat kaitannya dengan masalah-masalah pada objek diteliti. Lofland dan Lofland (1984) memberikan penjelasan dalam (Moloeng, 2013: 157), yang menjadi sumber data esensial pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen hanya merupakan tambahan data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Data yang berasal dari sumber pertama, misalnya saja perolehan informasi dari wawancara dengan informan maupun dari penelaahan secara langsung atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen, karya ilmiah, laporan hasil penelitian, artikel-artikel atau jurnal serta dokumen lain yang mengandung informasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.8. Uji Keabsahan Data

Aspek keabsahan data atau validitas data merupakan sesuatu yang harus ditekankan pada penelitian kualitatif. Jika tidak ada perbedaan antara data atau temuan dari lapangan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka data tersebut bisa dikatakan valid (Sugiyono, 2016: 269). Oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data dibutuhkan teknik validasi data. Untuk melakukan pengujian validasi keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data

dengan cara mengecek data dengan membandingkan sesuatu yang lain (Moloeng, 2013:330). Teknik ini juga bisa disebut teknik pengecekan, apakah informasi yang diperoleh dari lapangan sudah sesuai dan dipahami dengan baik oleh peneliti atau belum.

Menurut Sugiyono (2016: 273) membagi teknik triangulasi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan memakai sumber yang berbeda untuk mengecek data. Cara yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan wawancara terhadap informan,
- b. Mengecek dokumen dan
- c. Observasi.

Melakukan uji silang antara informasi yang diperoleh informan dengan hasil dokumentasi dan observasi di lapangan.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya sebagai langkah yang dapat memperluas pemahaman peneliti terkait fenomena yang diteliti serta menyajikan temuan data yang dapat dipelajari oleh orang lain.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) teknik pengumpulan data penelitian dapat dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses penyeleksian data yang dilakukan dengan cara menyederhanakan dan mengabstrakkan data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Diartikan sebagai proses menyajikan informasi yang telah dikumpulkan pada saat penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun yang ditekankan pada penelitian ini ialah penyampaian data yang bersifat deskriptif.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir pada penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan tingkat besaran kumpulan informasi di lapangan, penyimpanan, kapabilitas dan kejelian dalam menganalisa data. Sehingga kajian yang dianggap valid dan kesimpulan yang spesifik didasarkan pada hasil informasi di lapangan.